



**ANALISIS KESESUAIAN MATERI
BUKU TEKS PELAJARAN
MATEMATIKA SD KELAS 3
TERHADAP STANDAR ISI**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Saida Unam
1401413546

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 23 Maret 2017



Saida Unam

1401413546

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
tempat : Tegal
tanggal: 24 Maret 2017

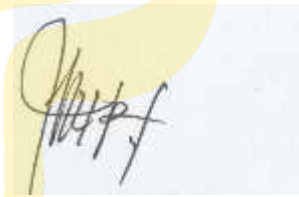
Pembimbing I,



Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

NIP. 19611018 198803 1 002

Pembimbing II,



Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

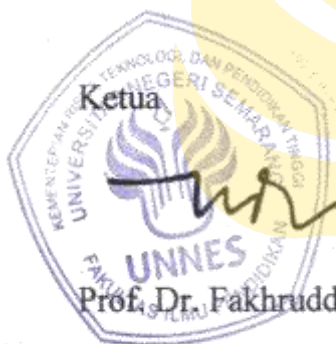
NIP. 19761004 200604 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Matematika SD Kelas 3 terhadap Standar Isi* oleh Saida Unam 1401413546, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Mei 2017.

PANITIA UJIAN



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota 2

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd
NIP 19611018 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf 12:87)

Persembahan

Untuk kedua orangtua saya, Ibu Muinah dan Bapak Mismanto, kedua kakak saya, Beni dan Mafudi Slamet, serta adik saya Fa'i Rachman, yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Matematika SD Kelas 3 terhadap Standar Isi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa Unnes.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Yuli Witanto, M.Pd., dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Amila, Tia, Rose, Mutmainnah, Herlin, Ega, Agnes, May, Tika, Levi, Ida, Eri, Febrica, Dimas, Faisal, dan Defri yang selalu menyemangati, mendoakan, dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
10. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Margadana 1, SD Negeri Margadana 4, dan SD Negeri Cabawan 2 Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes angkatan 2013 yang saling berbagi pengetahuan, menyemangati, dan memotivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 23 April 2017

Peneliti

ABSTRAK

Unam, Saida. 2017. *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Matematika SD Kelas 3 terhadap Standar Isi*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Pembimbing II: Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Analisis, Buku Teks Pelajaran, Matematika, Standar Isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di Kecamatan Margadana, diperoleh informasi bahwa buku teks pelajaran Matematika yang banyak digunakan adalah buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. Diperoleh informasi bahwa kegiatan analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran tersebut belum pernah dilakukan, namun ditemukan materi yang tidak sesuai dengan SK dan KD pada Standar Isi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran tersebut terhadap Standar Isi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan SK 1, SK 2, SK 3, SK 4, dan SK 5?”.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, uraian rinci, dan *auditing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan materi pada buku teks pelajaran tersebut sudah sesuai dengan Standar Isi, namun memerlukan beberapa perbaikan. Pada materi SK 1, perlu perbaikan pada aspek cakupan materi, keakuratan materi, dan ketaatan terhadap HAKI. Pada materi SK 2, perlu perbaikan pada aspek cakupan materi, keakuratan materi, dan ketaatan terhadap HAKI. Materi pada SK 3 sudah sesuai. Pada materi SK 4, perlu perbaikan pada aspek cakupan materi dan keakuratan materi. Pada materi SK 5, perlu perbaikan pada aspek keakuratan materi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran di antaranya (1) guru seharusnya menganalisis terlebih dahulu segala jenis sumber dan bahan ajar yang akan digunakan, (2) penulis buku teks pelajaran harus memperbaiki dan menyempurnakan buku teks pelajaran tersebut, serta (3) BSNP harus lebih cermat dalam melakukan penilaian kelayakan buku teks pelajaran.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Judul | i |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | ii |
| Persetujuan Pembimbing..... | iii |
| Pengesahan | iv |
| Motto dan Persembahan | v |
| Prakata..... | vi |
| Abstrak | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar..... | xiv |
| Daftar Lampiran | xvi |
| Bab | |
| 1 Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 11 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4.1 Tujuan Umum..... | 12 |
| 1.4.2 Tujuan Khusus..... | 13 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis | 14 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis..... | 14 |
| 2. Kajian Teori..... | 15 |
| 2.1 Kerangka Teori..... | 15 |
| 2.1.1 Analisis | 15 |
| 2.1.2 Bahan Ajar..... | 16 |
| 2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar..... | 16 |
| 2.1.2.2 Jenis Bahan Ajar..... | 18 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.2.3 | Tujuan Pembuatan Bahan Ajar..... | 20 |
| 2.1.2.4 | Fungsi Pembuatan Bahan Ajar | 21 |
| 2.1.2.5 | Manfaat Pembuatan Bahan Ajar..... | 23 |
| 2.1.3 | Sumber Belajar | 25 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Sumber Belajar | 25 |
| 2.1.3.2 | Jenis-jenis Sumber Belajar | 26 |
| 2.1.3.3 | Bentuk-bentuk Sumber Belajar | 29 |
| 2.1.4 | Buku Teks Pelajaran..... | 31 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Buku Teks Pelajaran..... | 31 |
| 2.1.4.2 | Kegunaan Buku Teks | 33 |
| 2.1.4.3 | Peranan Buku Teks..... | 34 |
| 2.1.4.4 | Buku Teks yang Berkualitas..... | 35 |
| 2.1.4.5 | Keterbatasan Buku Teks..... | 38 |
| 2.1.5 | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)..... | 39 |
| 2.1.5.1 | Konsep Dasar KTSP | 39 |
| 2.1.5.2 | Tujuan KTSP | 40 |
| 2.1.5.3 | Landasan Pengembangan KTSP..... | 41 |
| 2.1.5.4 | Karakteristik KTSP | 42 |
| 2.1.5.5 | Standar Isi | 43 |
| 2.1.6 | Standar Kelayakan Isi Buku Matematika SD | 45 |
| 2.1.7 | Materi Pelajaran Matematika SD Kelas 3 | 49 |
| 2.2 | Kajian Empiris..... | 50 |
| 3. | Metode Penelitian..... | 58 |
| 3.1 | Metode dan Alasan Menggunakan Metode Kualitatif..... | 58 |
| 3.2 | Waktu dan Tempat Penelitian | 60 |
| 3.2.1 | Waktu Penelitian | 60 |
| 3.2.2 | Tempat Penelitian | 60 |
| 3.3 | Sampel Sumber Data | 60 |
| 3.3.1 | Sumber Data Primer | 62 |
| 3.3.2 | Sumber Data Sekunder | 62 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 63 |

| | | |
|-----------|--|----|
| 3.4.1 | Wawancara | 63 |
| 3.4.2 | Observasi | 64 |
| 3.4.2.1 | Observasi Deskriptif | 65 |
| 3.4.2.2 | Observasi Terfokus..... | 65 |
| 3.4.2.3 | Observasi Terseleksi..... | 65 |
| 3.4.3 | Dokumentasi..... | 66 |
| 3.5 | Instrumen Penelitian | 67 |
| 3.5.1 | Pedoman Wawancara | 67 |
| 3.5.2 | Pedoman Observasi | 68 |
| 3.5.3 | Lembar Analisis..... | 68 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 68 |
| 3.7 | Pengujian Keabsahan Data | 71 |
| 4. | Temuan Penelitian dan Pembahasan | 76 |
| 4.1 | Temuan-temuan Penelitian | 76 |
| 4.1.1 | Penggunaan Buku Teks Pelajaran | 76 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 77 |
| 4.1.3 | Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Matematika | 78 |
| 4.1.3.1 | Analisis Kesesuaian Materi dengan SK dan KD | 78 |
| 4.1.3.1.1 | Standar Kompetensi 1 | 79 |
| 4.1.3.1.2 | Standar Kompetensi 2..... | 82 |
| 4.1.3.1.3 | Standar Kompetensi 3..... | 84 |
| 4.1.3.1.4 | Standar Kompetensi 4..... | 84 |
| 4.1.3.1.5 | Standar Kompetensi 5..... | 85 |
| 4.1.3.2 | Analisis Kecakupan Materi | 87 |
| 4.1.3.3 | Analisis Keakuratan Materi | 89 |
| 4.1.3.4 | Analisis Ketaatan pada Hukum dan Perundang-undangan..... | 91 |
| 4.2 | Pembahasan | 92 |
| 4.2.1 | Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Matematika | 93 |
| 4.2.1.1 | Analisis Kesesuaian Materi dengan SK dan KD | 93 |
| 4.2.1.1.1 | Standar Kompetensi 1 | 93 |
| 4.2.1.1.2 | Standar Kompetensi 2..... | 96 |

| | | |
|-----------|--|-----|
| 4.2.1.2 | Analisis Kecakupan Materi | 99 |
| 4.2.1.3 | Analisis Keakuratan Materi | 101 |
| 4.2.1.3.1 | Standar Kompetensi 1 | 102 |
| 4.2.1.3.2 | Standar Kompetensi 2..... | 115 |
| 4.2.1.3.3 | Standar Kompetensi 4..... | 121 |
| 4.2.1.3.4 | Standar Kompetensi 5..... | 124 |
| 4.2.1.4 | Analisis Ketaatan pada Hukum dan Perundang-undangan..... | 126 |
| 4.2.2 | Wawancara Hasil Analisis Buku Teks Pelajaran | 133 |
| 5. | Penutup | 135 |
| 5.1 | Simpulan..... | 135 |
| 5.2 | Saran..... | 137 |
| | Daftar Pustaka | 138 |
| | Lampiran-lampiran..... | 143 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 SK dan KD Matematika SD Kelas 3 Semester 1 | 44 |
| 2.2 SK dan KD Matematika SD Kelas 3 Semester 2 | 45 |
| 3.1 Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif | 74 |

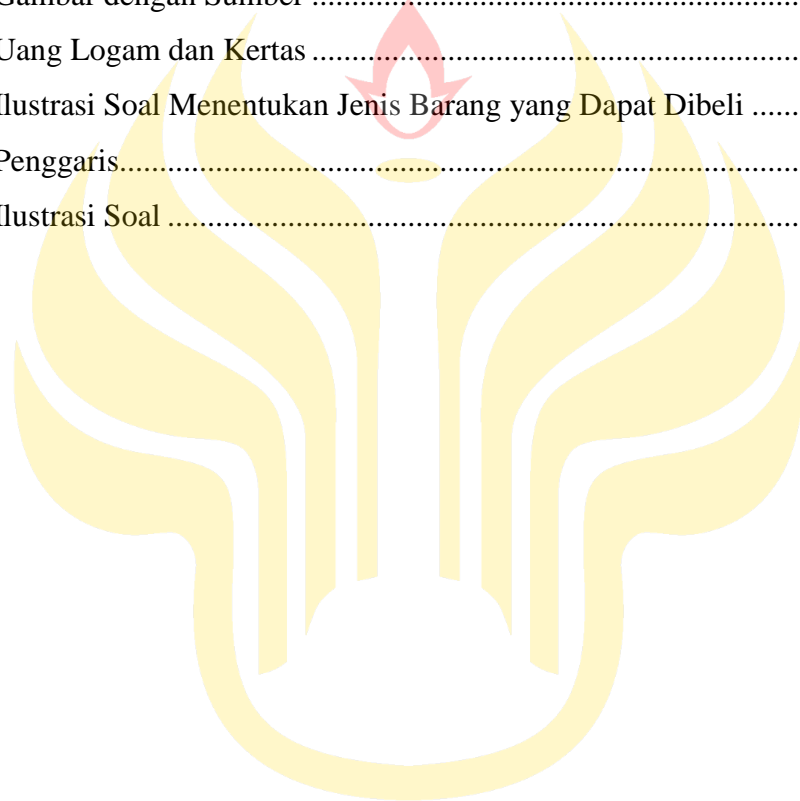


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)..... | 69 |
| 4.1 Materi Menjumlahkan Tanpa Teknik Menyimpan..... | 94 |
| 4.2 Materi Mengubah Bentuk Perkalian menjadi Bentuk Pembagian atau Sebaliknya..... | 95 |
| 4.3 Materi Memilih Alat Ukur Sesuai dengan Fungsinya | 97 |
| 4.4 Soal Mengurutkan Bilangan | 102 |
| 4.5 Contoh Menjumlahkan Tanpa Teknik Menyimpan..... | 103 |
| 4.6 Soal Penjumlahan Tanpa Teknik Menyimpan..... | 104 |
| 4.7 Soal Pengurangan dengan Satu Kali Teknik Meminjam | 105 |
| 4.8 Contoh Soal Pengurangan..... | 106 |
| 4.9 Konsep Perkalian dengan Cara Bersusun Panjang | 107 |
| 4.10 Penyelesaian Perkalian dengan Cara Bersusun Panjang | 107 |
| 4.11 Konsep Perkalian dengan Cara Bersusun Pendek | 109 |
| 4.12 Penyelesaian Perkalian dengan Cara Bersusun Pendek..... | 110 |
| 4.13 Materi Operasi Hitung Pembagian | 111 |
| 4.14 Konsep Pembagian Melalui Jajaran..... | 112 |
| 4.15 Contoh Mengubah Bentuk Perkalian dan Pembagian | 113 |
| 4.16 Soal Mengubah Bentuk Perkalian dan Pembagian..... | 113 |
| 4.17 Operasi Hitung Campuran | 114 |
| 4.18 Soal Operasi Hitung Campuran..... | 115 |
| 4.19 Contoh Alat Ukur Panjang..... | 116 |
| 4.20 Soal Memilih Alat Ukur yang Sesuai | 117 |
| 4.21 Soal Membaca Tanda Waktu..... | 118 |
| 4.22 Materi Tangga Satuan Berat | 119 |
| 4.23 Tangga Satuan Berat..... | 120 |
| 4.24 Contoh Soal Hubungan Antarsatuan Panjang..... | 120 |
| 4.25 Materi Sifat-sifat Segitiga..... | 121 |
| 4.26 Segitiga Sama Kaki..... | 122 |

| | |
|---|-----|
| 4.27 Bangun Datar Sederhana dengan Sifat-sifat yang Diberikan | 123 |
| 4.28 Segitiga Sama Kaki dan Sama Sisi | 123 |
| 4.29 Menghitung Luas Persegi Panjang | 124 |
| 4.30 Ilustrasi Menghitung Luas Persegi Panjang | 124 |
| 4.31 Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang | 126 |
| 4.32 Gambar dengan Sumber | 127 |
| 4.33 Uang Logam dan Kertas | 130 |
| 4.34 Ilustrasi Soal Menentukan Jenis Barang yang Dapat Dibeli | 131 |
| 4.35 Penggaris | 131 |
| 4.36 Ilustrasi Soal | 132 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Pedoman Wawancara I..... | 144 |
| 2. Catatan Lapangan 1..... | 145 |
| 3. Catatan Lapangan 2..... | 147 |
| 4. Catatan Lapangan 3..... | 149 |
| 5. Pedoman Wawancara II..... | 151 |
| 6. Catatan Lapangan 4..... | 152 |
| 7. Catatan Lapangan 5..... | 161 |
| 8. Catatan Lapangan 6..... | 168 |
| 9. Data Penggunaan Buku Teks Pelajaran Matematika SD Kelas III..... | 179 |
| 10. Dokumentasi Wawancara..... | 182 |
| 11. Pedoman Observasi..... | 185 |
| 12. Format Analisis Kesesuaian dengan SK dan KD..... | 188 |
| 13. Format Analisis Kecakupan Materi..... | 189 |
| 14. Format Analisis Keakuratan Materi..... | 190 |
| 15. Format Analisis Ketaatan pada Hukum dan Perundang-undangan..... | 191 |
| 16. Deskripsi Penilaian Materi Buku Teks Pelajaran..... | 192 |
| 17. Sampul Buku..... | 194 |
| 18. Materi Standar Kompetensi 1..... | 195 |
| 19. Materi Standar Kompetensi 2..... | 208 |
| 20. Materi Standar Kompetensi 3..... | 213 |
| 21. Materi Standar Kompetensi 4..... | 215 |
| 22. Materi Standar Kompetensi 5..... | 219 |
| 23. Data Analisis Kesesuaian dengan SK dan KD..... | 221 |
| 24. Data Analisis Kecakupan Materi..... | 225 |
| 25. Data Analisis Keakuratan Materi..... | 228 |
| 26. Data Analisis Ketaatan pada Hukum dan Perundang-undangan..... | 235 |
| 27. Surat Izin Penelitian..... | 237 |
| 28. Surat Pernyataan Kesbangpolinmas..... | 238 |

| | |
|--|-----|
| 29. Surat Izin Penelitian BAPPEDA..... | 239 |
| 30. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 240 |



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendasari penelitian. Pada pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan yang berguna untuk menjadikan manusia lebih baik. Suryabrata (2015:293) menjelaskan “Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan”. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana tercantum dalam peraturan tersebut, pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk kepentingan pribadi maupun orang lain. Oleh karena itu, pemerintah harus

memerhatikan dengan sungguh-sungguh penyelenggaraan pendidikan, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 adalah untuk "... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Diperlukan seperangkat alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, yang salah satunya berupa kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional". Armstrong, dkk (2009) dalam Sitepu (2012:55) menyatakan "Kurikulum adalah spesifikasi kemampuan dan isi yang harus diajarkan". Kurikulum merupakan seperangkat alat yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis, artinya dapat berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Di Indonesia, telah terjadi beberapa kali perkembangan kurikulum di tingkat pendidikan dasar dan menengah, mulai dari Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013 (Setijowati 2015:103-33). Semenjak pemerintah mengeluarkan

kebijakan penggantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, beberapa sekolah dasar dan menengah telah dipilih untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, sedangkan yang lainnya masih tetap menggunakan KTSP.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas 2007:98). Isjoni (2010:63), menyebutkan “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memerhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. Mulyasa (2012:20-1) menyatakan

KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP memberikan kebebasan kepada setiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan (4) kekhasan daerah (Isjoni 2010:63). Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kondisi setempat dan harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan. Dalam Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yungto Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan lingkup dari Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standar, yaitu (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5)

Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Mulyasa 2012:45). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan “Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Pada standar isi, dijelaskan materi yang dipelajari pada jenjang kelas tertentu dan disertai dengan kompetensi-kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi tertentu. Penyusunan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan standar isi. Pemilihan buku teks pelajaran yang digunakan sebagai salah satu bahan ajar juga harus memerhatikan kesesuaian materinya terhadap standar isi. Materi pada buku teks pelajaran yang sesuai dengan standar isi akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu buku pedoman belajar peserta didik (Buku Siswa), lain hal dengan KTSP. Pada KTSP, tidak ada aturan khusus tentang buku wajib yang harus digunakan. KTSP memberikan kebebasan kepada guru

untuk memilih sendiri buku teks pelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru harus dapat mandiri, kreatif, dan selektif dalam memilih buku teks pelajaran yang isinya sesuai dengan tuntutan kompetensi pada KTSP. Kegiatan analisis materi yang ada pada buku teks pelajaran, akan dapat membantu guru untuk memilih buku teks pelajaran yang isi materinya sesuai dengan kurikulum, sehingga mampu mengoptimalkan fungsi buku teks pelajaran tersebut.

Buku merupakan salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Andriese, dkk (1993) dalam Sitepu (2012:13) mendefinisikan buku adalah "... informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan". Buku yang digunakan oleh guru maupun peserta didik di sekolah merupakan jenis buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi (Sitepu 2012:15). Peraturan tentang buku teks pelajaran juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 2 Ayat 1 yang menyebutkan "Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran".

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku menggolongkan buku ke dalam empat kelompok dengan istilah dan pengertian yang berbeda-beda, yaitu (1) buku teks pelajaran, (2) buku panduan guru, (3) buku pengayaan, dan (4) buku referensi. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Ayat 3 dijelaskan

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian,

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku panduan berisi materi pelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk membantunya belajar. Buku teks pelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran untuk membantu guru maupun peserta didik. Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan peserta didik, sedangkan bagi peserta didik buku teks pelajaran digunakan sebagai salah satu bahan belajar. Oleh karena itu, pengadaan buku-buku teks pelajaran yang isinya sesuai dengan kurikulum akan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya dengan mengadakan kegiatan penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Muljono 2007:15). Penilaian buku teks pelajaran ini mencakup empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan (Muljono 2007:21). Hal tersebut juga dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan Bab I Pasal 3 Ayat 5 yang menyatakan “Bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan”. Buku teks pelajaran yang telah didaftarkan oleh penulisnya dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut serta dinyatakan layak, kemudian akan dibeli hak ciptanya oleh pemerintah. Buku tersebut disajikan dalam bentuk buku elektronik (*ebook*)

dengan nama Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE ini dapat diunduh secara gratis di internet.

Selain disajikan dalam bentuk buku elektronik, buku teks pelajaran BSE juga disediakan dalam bentuk *compact disk* (CD) dan buku cetak atau buku murah. BSE CD disediakan dengan maksud agar percetakan, penerbit, pemerintah daerah, dan pihak-pihak lain yang tergerak membantu penyediaan buku teks dapat menggandakannya baik dalam bentuk buku cetak maupun buku elektronik (ke dalam *hard disk*, *flash disk*, *CD*, dan sebagainya) secara masal. Buku teks pelajaran BSE juga disajikan dalam bentuk cetak dan dijual dengan harga yang terjangkau, karena harga jual eceran tertingginya telah ditentukan oleh pemerintah. Pengadaan buku teks pelajaran BSE di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan disesuaikan dengan kebijakan yang digunakan di sekolah tersebut tentang penggunaan bahan ajarnya. Guru yang ingin menggunakan BSE sebagai bahan ajarnya dapat mengajukan permohonan ke dinas pendidikan dengan membayar biaya pembelian buku. Guru diperbolehkan memberikan rekomendasi kepada peserta didik untuk memiliki buku teks pelajaran BSE ini secara pribadi, namun guru tidak boleh memaksa peserta didik untuk membeli buku tersebut.

Hampir setiap sekolah menggunakan buku dari BSE sebagai buku teks pelajaran wajib dalam pembelajaran. Tidak jarang juga guru menggunakan buku-buku terbitan swasta sebagai buku pendamping dan pelengkap dalam pembelajaran. Meskipun buku teks pelajaran BSE ini telah melalui proses penilaian oleh BSNP, tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan yang terdapat dalam buku teks pelajaran BSE tersebut khususnya dalam hal isi materi

dalam buku. Materi yang terdapat dalam buku teks pelajaran BSE ini harus sesuai dengan standar isi.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti menemukan ada ketidaksesuaian materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks pelajaran Matematika SD Kelas 3 pada bab penjumlahan dan pengurangan. Buku tersebut merupakan buku terbitan Pusat Perbukuan Dinas Pendidikan Nasional tahun 2008 dengan judul *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati. Dalam standar isi pelajaran Matematika SD Kelas 3, pada Standar Kompetensi (SK) 1 tertulis “Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka” dan pada Kompetensi Dasar (KD) 1.2 tertulis “Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka”. Dalam SK dan KD tersebut, telah tercantum jelas bahwa kompetensi yang diharapkan adalah peserta didik dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka, namun materi yang terdapat pada buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati ini ada yang tidak sesuai dengan SK dan KD tersebut. Pada materi penjumlahan, disajikan materi yang disertai contoh operasi penjumlahan bilangan empat angka di halaman 25-7. Materi dan contoh pada buku tersebut tidak sesuai dengan standar isi. Seharusnya pada materi penjumlahan tersebut disajikan materi dan contoh operasi penjumlahan bilangan tiga angka.

Pengalaman yang dialami oleh peneliti tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati untuk diteliti aspek kesesuaian materinya dengan standar isi. Peneliti melakukan wawancara

dengan beberapa guru dan kepala sekolah di Kecamatan Margadana tentang penggunaan buku teks pelajaran tersebut dalam pembelajaran Matematika di kelas 3. Buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati tersebut, digunakan di beberapa sekolah, antara lain SD Negeri Margadana 1, SD Negeri Margadana 4, dan SD Negeri Cabawan 2 Kota Tegal.

Penelitian tentang analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran terhadap standar isi ini telah banyak dikaji dan dilakukan, namun masih menarik untuk selalu dikembangkan mengingat banyak buku teks pelajaran yang beredar saat ini dan belum semuanya dilakukan kegiatan analisis, serta masih ditemukannya kekurangan-kekurangan pada buku teks pelajaran khususnya dalam hal penyajian materinya. Kegiatan analisis kesesuaian materi ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas dan juga diharapkan dapat membantu guru serta pihak lain dalam memilih buku-buku teks pelajaran yang akan digunakan. Penelitian tentang analisis kesesuaian materi dalam buku teks yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Nurmutia dan Huda.

Nurmutia dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2013 melakukan penelitian berjudul *Analisis Materi, Penyajian, dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang dianalisis termasuk dalam kriteria baik dengan perolehan persentase skor rata-rata 85,66% pada aspek materi, 66,80% pada aspek penyajian, dan 82,54% pada aspek bahasa. Berdasarkan materi pokok, persentase skor rata-rata buku, yaitu 76,48%. Berdasarkan hasil analisis dapat

disimpulkan bahwa buku *Matematika Jilid 1 untuk SMA Kelas X* sudah memenuhi standar aspek materi, penyajian, dan bahasa menurut BSNP. Materi pokok trigonometri memperoleh skor rata-rata tertinggi, sedangkan rata-rata skor paling rendah pada materi pokok geometri. Buku *Matematika Jilid 1 untuk SMA Kelas X* dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran matematika di SMA kelas X.

Huda dari Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh empat simpulan. Pertama, buku teks A (Erlangga) dan B (Yudhistira) menunjukkan kesesuaian sebesar 97,15% dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi. Kedua, Buku teks C (Ganeca Exact) dan D (Gelora Aksara Pratama) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sangat sesuai dengan standar isi. Ketiga, Buku teks F (Piranti) menunjukkan kesesuaian materi sebesar 88,58% dan termasuk kriteria sesuai dengan standar isi. Keempat, Buku E (Remaja Rosda Karya) dan G (Tiga Serangkai) memiliki kesesuaian materi sebesar 85,72% juga termasuk kriteria sesuai dengan standar isi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Pelajaran Matematika SD Kelas 3 terhadap Standar Isi*. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal mengkaji kesesuaian materi buku teks pelajaran terhadap standar isi, namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel buku yang diteliti. Penelitian yang sebelumnya mengkaji kesesuaian materi pada buku teks pelajaran Matematika dan

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, sedangkan penelitian ini mengkaji kesesuaian materi pada buku teks pelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar.

1.2 Fokus Penelitian

Dari beberapa buku teks pelajaran BSE yang digunakan di sekolah-sekolah, peneliti memilih sampel buku teks pelajaran BSE *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati. Pemilihan buku tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti sendiri saat menggunakan buku tersebut dan didukung oleh penggunaan buku tersebut di beberapa sekolah, di antaranya SD Negeri Margadana 1, SD Negeri Margadana 4, dan SD Negeri Cabawan 2 Kota Tegal. Fokus penelitian ini adalah menganalisis buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati pada aspek materi. Berdasarkan panduan penilaian buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP, kriteria penilaian materi pada buku teks terdiri dari kecakupan materi, keakuratan materi, dan ketaatan penulisan materi buku teks pelajaran tersebut terhadap hukum dan perundang-undangan. Penelitian ini juga menganalisis kesesuaian materi buku teks pelajaran dengan SK dan KD pada standar isi. Dalam mata pelajaran matematika kelas 3 SD ini terdapat 5 Standar Kompetensi dan 16 Kompetensi Dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan panduan yang digunakan untuk mengembangkan materi pelajaran. Buku teks pelajaran yang menyajikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, akan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 1?
- (2) Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 2?
- (3) Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 3?
- (4) Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 4?
- (5) Bagaimana kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 5?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti

melakukan penelitian berupa kegiatan analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran Matematika SD Kelas 3 dengan standar isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi pada buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 terhadap Standar Isi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian merupakan penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 1.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 2.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 3.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 4.
- (5) Menganalisis dan mendeskripsi kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* Karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati dengan Standar Kompetensi 5.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Memberi masukan bagi penulis buku untuk perbaikan buku teks pelajaran.
- (2) Sebagai rujukan bagi para guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang memerlukan. Pada penelitian ini, manfaat praktis diperoleh oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan buku teks pelajaran, baik sebagai pengguna maupun penyusun, seperti guru, sekolah, peneliti, penulis buku, dan penerbit. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam memilih serta menentukan buku teks pelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan koleksi-koleksi buku, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- (3) Sebagai bahan masukan bagi penulis buku untuk penyempurnaan atau perbaikan buku teks pelajaran di masa yang akan datang.
- (4) Bertambahnya pengalaman peneliti tentang penulisan dan penyajian materi buku teks pelajaran yang baik dan benar.

BAB 2

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat peneliti sebagai *human instrument*, sehingga mampu membuat pertanyaan, analisis data, membuat fokus penelitian, dan simpulan. Kajian teori berisi kerangka teori dan kajian empiris.

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang relevan, baik buku maupun internet. Pada kerangka teori akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, antara lain (1) analisis, (2) bahan ajar, (3) sumber belajar, (4) buku teks pelajaran, (5) KTSP, (6) standar kelayakan isi buku matematika SD, dan (7) materi pelajaran matematika SD kelas 3.

2.1.1 Analisis

Satori dan Komariah (2014:200) menjelaskan “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya”. Zed (2008:70) menjelaskan “Analisis ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milahkan atau menguraikan komponen informasi yang

telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis”. Suharso dan Retnoningsih (2013:37-8) menyatakan analisis adalah

n penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); *Man* penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu usaha penguraian suatu pokok kajian menjadi bagian-bagian dengan kriteria tertentu untuk kemudian dipilih dan ditelaah, sehingga mendapatkan pengertian dan pemahaman yang tepat. Kegiatan analisis akan menjadikan data atau informasi menjadi dapat diinterpretasikan, sehingga data atau informasi yang sebelumnya masih belum jelas dapat menjadi data atau informasi yang lebih bermakna.

2.1.2 Bahan Ajar

Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal untuk memperdalam pengetahuan tentang bahan ajar, meliputi (1) pengertian bahan ajar, (2) jenis bahan ajar, (3) tujuan pembuatan bahan ajar, (4) fungsi pembuatan bahan ajar, dan (5) manfaat bahan ajar.

2.1.2.1 Pengertian Bahan Ajar

National Centre for Competency Based Training (2007) dalam Prastowo (2015:16) menjelaskan “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis”. Pannen (2001) dalam Prastowo (2015:17) menyatakan “Bahan ajar adalah bahan-

bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Prastowo (2015:17) menyebutkan “Bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”.

Kurniasih dan Sani (2014:56) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar. Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:171), “Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajarinya. Dalam menggunakan bahan ajar, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah (Daryanto dan Dwicahyono 2014:171)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang mencakup materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan disusun secara sistematis untuk digunakan oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar. Bahan ajar merupakan kumpulan bahan yang disusun dan diperoleh dari berbagai sumber belajar.

2.1.2.2 Jenis Bahan Ajar

Supaya dapat memanfaatkan bahan ajar secara optimal, diperlukan pemahaman tentang berbagai jenis bahan ajar. Bahan ajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifatnya (Prastowo 2015:40-3). Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) bahan cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, contoh *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, majalah, dan sebagainya; (2) bahan ajar dengar atau *audio*, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan dan didengarkan; (3) bahan ajar *audio visual*, yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal *audio* untuk dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial; dan (4) bahan ajar interaktif, yakni kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan *video*) yang diberikan perlakuan oleh penggunanya.

Berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima jenis, yaitu (1) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan proyektor untuk memanfaatkannya; (2) bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor untuk memanfaatkannya; (3) bahan ajar *audio*, yakni bahan ajar yang berupa *audio* dan memerlukan alat pemain untuk menggunakannya; (4) bahan ajar *video*, penggunaannya sama dengan bahan ajar *audio*, hanya saja dilengkapi dengan gambar; dan (5) bahan ajar komputer, yakni berbagai bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.

Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, *pamflet*, panduan belajar peserta didik, dan sebagainya; (2) bahan ajar berbasis teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, dan film; (3) bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan sebagainya; serta (4) bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia, misalnya telepon, *handphone*, dan *video conferencing*.

Kurniasih dan Sani (2014:60-5) menyebutkan bahwa bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk dan model, di antaranya buku, modul, dan *handout*. Buku sebagai bahan ajar harus disusun berdasarkan KD yang terdapat dalam kurikulum, sehingga buku tersebut akan membantu peserta didik dalam belajar. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis yang dapat digunakan oleh peserta didik baik dengan atau tanpa bimbingan guru. *Handout* digunakan oleh guru sebagai pendamping penjelasan guru dan berfungsi untuk membantu peserta didik, agar peserta didik tidak perlu mencatat penjelasan guru.

Daryanto dan Dwicahyono (2014:173) menyebutkan empat jenis bahan ajar, yaitu (1) bahan ajar pandang atau *visual*, terdiri dari bahan ajar cetak, seperti *handout*, buku, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan bahan ajar noncetak, seperti model atau maket; (2) bahan ajar dengar atau *audio*, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; (3) bahan ajar pandang dengar atau *audio visual*, seperti *video compact disk* dan *film*; serta (4) bahan ajar multimedia interaktif atau *interactif teaching material*, seperti *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *Compact Disk (CD)* multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis bahan ajar tersebut, dapat diketahui bahwa bahan ajar terdiri dari berbagai jenis dan dapat disimpulkan bahwa buku termasuk ke dalam bahan ajar cetak dan bahan ajar yang berbasis cetak. Buku memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang berguna untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2.1.2.3 Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar tentu harus berpedoman pada tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri, agar manfaat yang diperoleh dari keberadaan bahan ajar tersebut dapat dicapai secara optimal. Prastowo (2015:26-7) menyebutkan bahwa tujuan pembuatan bahan ajar mencakup empat hal pokok, yaitu (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik; (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Daryanto dan Dwicahyono (2014:171-2) menyebutkan beberapa tujuan pembuatan bahan ajar, antara lain (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik; (2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar selain buku teks yang kadang sulit diperoleh; dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurniasih dan Sani (2014:85-6) menyebutkan bahwa pembuatan buku ajar sebagai salah satu bahan ajar bertujuan untuk (1) menyediakan buku sesuai

dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan sebagai perkembangan teknologi atau kurikulum; (2) mendorong penulis atau guru untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmunya kepada peserta didik dan masyarakat; (3) mendorong penulis atau guru untuk memperbarui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kriteria tuntutan buku sesuai kurikulum yang berlaku dan layak terbit mencakup substansi, bahasa, dan potensi pasar; serta (4) mendukung penulis atau guru untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembuatan bahan ajar memiliki beberapa tujuan, baik bagi guru maupun peserta didik. Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru untuk kreatif dalam menyampaikan materi, dan menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar untuk dipelajari oleh peserta didik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik.

2.1.2.4 Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Fungsi pembuatan bahan ajar tidak terlepas dari tujuan pembuatan bahan ajar itu sendiri. Bahan ajar akan memiliki fungsi, jika telah selesai disusun. Menurut Prastowo (2015:24-6), fungsi bahan ajar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan fungsi bahan ajar menurut strategi yang digunakan.

Berdasarkan pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu fungsi bagi guru dan peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi guru, yaitu (1) menghemat waktu guru dalam mengajar; (2) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator; (3) meningkatkan proses

pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (4) sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta (5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain (1) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman peserta didik yang lain; (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja; (3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing; (4) peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri; (5) membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri; dan (6) sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya (Prastowo 2015:24-5).

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain (1) sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan guru dalam mengajar) dan (2) sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain (1) sebagai media utama dalam proses pembelajaran; (2) sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; serta (3) sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain (1) sebagai bahan

yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi peran orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri dan (2) sebagai bahan pendukung bahan belajar utama (Prastowo 2015:25-6).

Bahan ajar memiliki fungsi untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Daryanto dan Dwicahyono 2014:171). Menurut Kurniasih dan Sani (2014:59), pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan ketentuan pemerintah atau kurikulum, sehingga dapat berfungsi memenuhi kebutuhan peserta didik saat menggunakan bahan ajar tersebut dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki fungsi bagi guru, peserta didik, dan strategi pembelajaran. Bagi guru, bahan ajar dapat berfungsi untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan memanfaatkan waktu yang tersedia, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Bagi peserta didik, bahan ajar dapat berfungsi untuk memandirikan peserta didik dalam belajar dan memenuhi kebutuhan peserta didik saat belajar. Dalam strategi pembelajaran, bahan ajar berfungsi sebagai penyusun dan pengendali proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembuatan bahan ajar harus terus dikembangkan, karena bahan ajar memiliki fungsi yang cukup signifikan dalam membantu pencapaian keberhasilan proses pembelajaran.

2.1.2.5 Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Prastowo (2015:27-8) menjelaskan manfaat pembuatan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi peserta didik. Manfaat bahan ajar bagi guru ada tiga, yaitu (1) guru akan memiliki bahan

ajar yang dapat membantunya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit guru guna keperluan kenaikan pangkat; dan (3) menambah penghasilan bagi guru jika hasil karyanya diterbitkan. Bagi peserta didik, bahan ajar memiliki manfaat, antara lain (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru; dan (3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Kurniasih dan Sani (2014:18-20) menyebutkan bahwa manfaat menulis atau membuat bahan ajar yang diperoleh guru, antara lain (1) mendapatkan angka kredit bagi profesinya sebagai guru; (2) meningkatkan kepercayaan diri guru; (3) membiasakan guru untuk menulis; (4) menambahkan tambahan penghasilan jika karyanya dicetak; (5) meningkatkan kecerdasan dan intelektualitasnya.

Menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:172), manfaat pembuatan bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi peserta didik. Manfaat pembuatan bahan ajar bagi guru, di antaranya (1) diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (2) tidak tergantung pada buku teks; (3) memperkaya referensi yang digunakan; (4) menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik; dan (6) menambah angka kredit guru, jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Manfaat pembuatan bahan ajar bagi peserta didik, di antaranya (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengurangi

ketergantungan terhadap kehadiran guru; serta (3) memperoleh kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat pembuatan bahan ajar diperoleh oleh guru dan peserta didik. Manfaat pembuatan bahan ajar bagi guru, yaitu dapat memiliki dan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, menambah pengetahuan, dan membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sedangkan manfaat bagi peserta didik yaitu mendapatkan kemudahan dalam belajar dan membantunya untuk dapat belajar mandiri.

2.1.3 Sumber Belajar

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber belajar, meliputi (1) pengertian sumber belajar, (2) jenis-jenis sumber belajar, dan (3) bentuk-bentuk sumber belajar.

2.1.3.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan faktor penting dalam proses penyusunan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar membutuhkan berbagai sumber yang dalam hal ini disebut sumber belajar. Anitah (2008) dalam Prastowo (2015:21) menyatakan “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar”. Prastowo (2015:21) menyatakan “Sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar”. Dalam teknologi pendidikan, sumber belajar itu adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi (1) pesan, (2) orang, (3) bahan, (4) alat, (5) prosedur/metode/teknik, dan (6) lingkungan/latar (Sitepu 2012:18-9).

Koestoro (2016:64) menyatakan “Sumber belajar inovatif adalah sumber belajar yang menyediakan informasi untuk mencapai tujuan belajar yang membangun kemampuan berpikir”. Sumber belajar inovatif adalah sumber belajar yang dapat memberikan, menyajikan, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh informasi, agar terjadi pembentukan konsep dalam struktur kognitif peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun pemahamannya (Koestoro 2016:69). Sitepu (2014:18) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu atau peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar akan memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Dale (1969) dalam Sitepu (2014:18) menjelaskan sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar, yang menyediakan informasi untuk mencapai tujuan belajar dan membangun kemampuan berpikir, sehingga peserta didik dapat membangun pemahamannya. Sumber belajar dapat memudahkan peserta didik melakukan proses belajar. Segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar dapat disebut sebagai sumber belajar.

2.1.3.2 Jenis-jenis Sumber Belajar

Association of Educational Communication and Technology (AECT) dalam Prastowo (2015:34) membedakan sumber belajar menjadi dua kelompok, yaitu *resources by design* (sumber belajar yang dirancang) dan *resorces by*

utilization (sumber belajar yang dimanfaatkan). *Resources by design* merupakan sumber belajar yang secara sengaja direncanakan untuk keperluan pembelajaran, misalnya buku paket, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul, petunjuk praktikum, dan sebagainya. *Resources by utilization* merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, misalnya pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, dan sebagainya.

Berdasarkan bentuk atau isinya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu (1) tempat atau lingkungan sekitar, yakni di mana saja seseorang bisa melakukan proses belajar; (2) benda, yakni segala benda yang memungkinkan timbulnya perubahan tingkah laku; (3) orang, yakni siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dan dapat membelajarkan sesuatu; (4) buku, yakni segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik; dan (5) peristiwa, yakni peristiwa yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar (Prastowo 2015:34-5).

Berdasarkan jenisnya, sumber belajar dibedakan menjadi enam, yaitu (1) pesan (*message*), yakni segala informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti, kata, dan lain-lain, contohnya isi buku, isi program *slide*, dan sebagainya; (2) manusia (*people*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji informasi, contohnya dosen atau guru, pustakawan, instruktur, dan sebagainya; (3) bahan (*materials*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, contohnya film bingkai, buku, dan majalah; (4) peralatan (*device*), yakni segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam *software*, contohnya proyektor, *Over Head Projector* (OHP), dan sebagainya; (5) teknik

(*technique*), yakni prosedur untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan, contohnya kuliah, ceramah, dan diskusi; serta (6) lingkungan (*setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik dan nonfisik, contohnya gedung, halaman, ruang baca, dan sebagainya (Prastowo 2015:35-7).

Setijowati (2013:26) menyebutkan ada beberapa jenis sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu, di antaranya buku, laporan hasil penelitian, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), majalah ilmiah, kajian pakar bidang studi, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala (harian, mingguan, bulanan), situs-situs internet, multimedia (TV, *video*, VCD, kaset *audio*, dan sebagainya), lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi), serta narasumber. Guru dapat menggunakan berbagai maca sumber belajar untuk menyampaikan materi. Sumber belajar merupakan rujukan, artinya guru harus menganalisis dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar (Setijowati 2013:26-7).

Menurut Sitepu (2014:35-6) sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan peruntukan pembuatannya, yaitu (1) sumber belajar yang direncanakan dan dibuat untuk kepentingan belajar masyarakat dan (2) sumber belajar yang direncanakan dan dibuat bukan untuk keperluan belajar, tapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar masyarakat. Sumber belajar yang termasuk jenis pertama, antara lain lembaga pendidikan seperti tempat kursus dan pelatihan yang memiliki program atau kurikulum, pembelajar, serta sarana dan prasarana belajar. Sumber belajar yang termasuk jenis kedua adalah tempat-tempat yang

memang bukan direncanakan secara khusus untuk tempat belajar, seperti museum, rumah sakit, puskesmas, tempat ibadah, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa sumber belajar dikelompokkan berdasarkan tujuan pembuatan dan bentuk/isinya serta jenisnya. Ada sumber belajar yang sengaja dibuat untuk kepentingan belajar dan ada pula sumber belajar yang dibuat untuk tujuan lain, namun dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sumber belajar harus diolah terlebih dahulu, agar memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi di dalamnya. Sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, jika disusun secara sistematis. Pemanfaatan berbagai jenis sumber belajar oleh guru, akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

2.1.3.3 Bentuk-bentuk Sumber Belajar

Prastowo (2015:37-9) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk sumber belajar di antaranya sebagai berikut (1) buku, berisi teks tertulis yang mengandung ilmu pengetahuan; (2) majalah, yakni terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik; (3) brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis; (4) poster, yakni plakat yang dipasang di tempat umum; (5) ensiklopedia, yakni buku yang menghimpun uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu; (6) film, yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif atau positif; (7) model, yakni barang tiruan yang kecil dengan bentuk persis seperti yang ditiru; (8) transparansi, yakni barang yang tembus cahaya; (9) studio, yakni ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto,

dan sebagainya) atau ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi; (10) wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal; dan (11) permainan, yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan, mainan, hal bermain, atau perbuatan bermain.

Koestoro (2016:70) menyebutkan bahwa sumber belajar dibedakan menjadi sumber belajar yang diproyeksikan dan sumber belajar yang tidak diproyeksikan. Sumber belajar yang tidak diproyeksikan di antaranya realia, model, bahan grafis, dan *display*. Sumber belajar yang diproyeksikan, meliputi *overhead transparansi*, *slide*, *slide suara*, film, *movie*, dan semua media belajar berbasis komputer. Menurut Sitepu (2014:64-76) bentuk sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk keperluan belajar dapat berupa (1) perpustakaan, merupakan tempat menyimpan berbagai informasi dalam berbagai ragam tampilan, seperti buku, gambar/poster, *slide*, film, transparansi, proyektor film, dan sebagainya; (2) laboratorium/tempat praktik, tempat khusus untuk keperluan praktik dan percobaan di bidang studi tertentu, seperti ilmu pengetahuan alam, kimia, dan fisika; serta (3) pusat sumber belajar, berfungsi untuk mengelola segala sumber belajar yang ada dan memberikan informasi tentang ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat berupa sumber belajar yang diproyeksikan, seperti film, *movie*, transparansi, dan sebagainya, serta sumber belajar yang tidak diproyeksikan, seperti buku, majalah, poster, brosur, ensiklopedia, model dan sebagainya. Keberadaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Pemilihan sumber belajar secara tepat akan dapat mengoptimalkan peran sumber belajar tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap suatu sumber belajar yang berbentuk buku, yaitu buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati pada aspek materinya.

2.1.4 Buku Teks Pelajaran

Buku merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam proses belajar, penggunaan buku memiliki kelebihan dibanding sumber belajar lainnya, yaitu buku tidak terikat ruang dan waktu. Untuk lebih memahami tentang buku, berikut akan dijelaskan beberapa hal tentang buku, meliputi (1) pengertian buku teks pelajaran, (2) kegunaan buku teks, (3) peranan buku teks, (4) buku teks yang berkualitas, dan (5) keterbatasan buku teks.

2.1.4.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran

Buckingham (1958) dalam Tarigan dan Tarigan (2009:12) menjelaskan “Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 2 Ayat 1 disebutkan “Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku menggolongkan buku ke dalam empat kelompok dengan istilah dan pengertian berbeda, yaitu (1) buku teks pelajaran, (2) buku panduan pendidik, (3) buku pengayaan, dan (4) buku referensi. Pada Bab I Pasal 1 Ayat 3 dijelaskan

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Andriese, dkk (1993) dalam Sitepu (2012:13) menjelaskan pengertian buku adalah "... informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan". Buku teks pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi (Sitepu 2012:15). Prastowo (2015:166-7) mendefinisikan "Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis". Buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, di mana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran (Prastowo 2015:168).

Menurut Akbar (2013:33), "Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu". Buku ajar memiliki beberapa ciri atau karakteristik, di antaranya (1) sumber materi ajar, (2) menjadi referensi baku mata pelajaran tertentu, (3) disusun secara sistematis dan sederhana, serta (4) disertai petunjuk pembelajaran (Akbar 2013:33).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah informasi tercetak berisi ilmu pengetahuan yang isinya disesuaikan dengan isi kurikulum untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Buku teks pelajaran

memiliki peranan yang penting, karena keberadaannya dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

2.1.4.2 Kegunaan Buku Teks

Buku teks pelajaran digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran dan tentu keberadaannya memiliki kegunaan tertentu. Buku teks pelajaran memiliki kegunaan, antara lain (1) membantu guru dalam melaksanakan kurikulum, karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku; (2) menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran; (3) memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru; (4) memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan guru; (5) menjadi penambah angka kredit untuk mendukung kenaikan pangkat atau golongan; dan (6) menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan (Prastowo 2015:170).

Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran memiliki kegunaan sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Sitepu 2012:21). Pedoman belajar bagi peserta didik berarti peserta didik menggunakannya sebagai acuan utama dalam (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas; (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; dan (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan dalam (1) membuat desain pembelajaran; (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain untuk digunakan dalam pembelajaran; (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual; (4)

memberikan tugas; dan (5) menyusun bahan evaluasi. Tarigan dan Tarigan (2009:16) menyatakan bahwa buku teks dapat digunakan untuk mengulang atau meninjau kembali suatu materi dalam buku dalam waktu yang tak terbatas. Buku teks mampu digunakan untuk menyegarkan ingatan peserta didik tentang materi yang dipelajari sebelumnya.

Buku teks pelajaran memiliki kegunaan, baik dalam tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun kegiatan tindak lanjut dari proses pembelajaran. Buku teks pelajaran membantu guru dan peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, keberadaan buku teks pelajaran juga membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengerjakan tugas-tugas, serta membantu guru mempersiapkan kegiatan evaluasi pembelajaran.

2.1.4.3 Peranan Buku Teks

Buku teks pelajaran memiliki peranan dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Greene dan Petty (1971) dalam Tarigan dan Tarigan (2009:17) menyatakan peranan buku teks, yaitu (1) mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pembelajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan; (2) menyajikan suatu sumber pokok masalah, mudah dibaca, bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan; (3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban

masalah pokok dalam komunikasi; (4) menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi, metode-metode, dan sarana-sarana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik; (5) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan-latihan serta tugas-tugas praktis; dan (6) menyajikan bahan evaluasi dan remedial yang serasi serta tepat guna.

Buku teks pelajaran memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Buku teks pelajaran merupakan komponen yang harus dipersiapkan dalam tahap perencanaan proses pembelajaran, yang dapat dimasukkan pada tahap pemilihan sumber belajar, media maupun bahan pembelajaran. Buku teks pelajaran juga dapat dimasukkan pada tahap pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran saat merencanakan kegiatan belajar mengajar (Sitepu 2012:19-20).

Buku teks pelajaran haruslah menampilkan sumber bahan yang mantap, mendalam dan tersusun rapi serta memenuhi syarat-syarat penyajian tertentu. Sumber bahan juga harus disusun secara sistematis disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran tertentu seperti dari umum ke khusus, mudah ke sukar, bagian ke keseluruhan, dan sebagainya.

2.1.4.4 Buku Teks yang Berkualitas

Buku memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang bisa diperoleh dengan mempelajari sebuah buku, yang salah satunya berupa pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, guru dan peserta didik menggunakan buku teks dalam pembelajaran. Kualitas buku teks yang digunakan akan memengaruhi kualitas pembelajarannya. Semakin baik kualitas

buku teks yang digunakan, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Green dan Petty (1971) dalam Tarigan dan Tarigan (2009:20-1), kategori buku teks berkualitas tinggi, yaitu (1) buku teks harus menarik minat peserta didik; (2) buku teks harus mampu memberi motivasi kepada peserta didik; (3) buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik bagi peserta didik; (4) buku teks seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik; (5) buku teks isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi jika dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6) buku teks harus dapat merangsang aktivitas-aktivitas pribadi peserta didik; (7) buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung peserta didik; (8) buku teks harus mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas, sehingga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya; (9) buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan (10) buku teks harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Akbar (2013:34-6) menyebutkan beberapa karakteristik buku ajar yang baik, di antaranya (1) akurat, dapat dilihat dari aspek kecermatan penyajian, kebenaran dalam memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pendapat pakar; (2) relevan, yaitu memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca; (3) komunikatif, isi buku mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak

mengandung kesalahan bahasa; (4) lengkap dan sistematis, yakni buku mencantumkan kompetensi yang yang harus dikuasai pembaca, memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi pembaca, menyajikan daftar isi dan pustaka; (5) berorientasi pada *student centered*, buku ajar dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik, merangsang peserta didik membangun pengetahuan sendiri, menyemangati peserta didik belajar, dan menggiatkan peserta didik mengamalkan isi bacaan; (6) berpihak pada ideologi bangsa dan negara, dapat mendukung ketakwaan pada Tuhan, pertumbuhan nilai kemanusiaan, kesadaran akan kemajemukan masyarakat, tumbuhnya rasa nasionalisme, tumbuhnya kesadaran hukum, dan cara berpikir logis; (7) menggunakan kaidah bahasa yang benar; dan (8) memiliki keterbacaan yang tinggi.

Musfah (2015:106) menyatakan bahwa buku dikatakan bagus apabila memiliki beberapa kualitas, di antaranya (1) mengandung banyak informasi dan berdasarkan pada fakta ilmiah, historis, dan alamiah; (2) tidak bertentangan dengan prinsip dasar keimanan; (3) berisi petunjuk pengembangan karakter dan disiplin individu, sosial, dan warga negara; (4) mengilustrasikan secara efektif pengukuran dan manfaat kesetaraan serta keadilan sosial, perasaan patriotik, kepaduan nasional, dan cinta kemanusiaan; (5) bebas dari informasi tak berguna, jargon yang tidak penting, fiksi, dan roman; (6) bahasa yang digunakan sederhana, tidak ambigu, dan mengadaptasi kapasitas peserta didik; (7) isinya golongan secara baik dan disusun secara progresif sesuai penyusunan kata, semantik, dan ide; (8) meliputi topik beragam yang memiliki hubungan dengan kebutuhan manusia, pengalaman, dan hasrat yang sah; serta (9) mendorong pemikiran bebas dan mengembangkan semangat penyelidikan, penelitian, dan bekerja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria buku teks yang berkualitas adalah harus akurat, relevan, menarik minat, mampu memberi motivasi, memuat ilustrasi yang menarik, berorientasi pada peserta didik, bahasanya mudah dipahami, terpadu, memiliki kejelasan konsep, memiliki sudut pandang yang jelas, mampu memantapkan nilai-nilai, dan dapat menghargai perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap pribadi pembaca buku teks tersebut.

2.1.4.5 Keterbatasan Buku Teks

Buku teks sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tetaplah memiliki keterbatasan, baik yang berasal dari dalam maupun luar buku. Greene dan Petty (1971) dalam Tarigan dan Tarigan (2009:26) menyebutkan keterbatasan buku teks, yaitu (1) buku teks tidaklah mengajar, artinya buku teks tidak dapat menggantikan tugas guru, tetapi buku teks merupakan suatu sarana pembelajaran; (2) isi yang disajikan sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipadu secara artifisial atau dibuat-buat agar mendekati kondisi sebenarnya; (3) pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas kurang memadai, karena keterbatasan-keterbatasan dalam ukuran buku teks dan begitu banyaknya praktik, pelatihan yang perlu dilaksanakan secara perbuatan; (4) sarana-sarana pembelajaran sangat sedikit dan singkat, karena keterbatasan-keterbatasan ruang, tempat, atau wadah yang tersedia di dalamnya; dan (5) bantuan-bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidaklah mengevaluasi keseluruhan.

Keterbatasan buku teks pelajaran tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan satu buku teks dalam suatu proses pembelajaran tidaklah cukup. Buku teks pelajaran hendaklah dilengkapi dengan buku acuan atau buku pelengkap lainnya, agar sarana pembelajaran semakin lengkap, padu, dan menunjang,

sehingga kualitas pembelajaran semakin tinggi dan dapat diharapkan, kualitas hasil belajar pun berkualitas pula (Tarigan dan Tarigan 2009:28).

2.1.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum merupakan seperangkat alat yang dijadikan pedoman atau acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan pada kurikulum dilakukan dengan maksud agar generasi penerus bangsa dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini. Di Indonesia, telah terjadi beberapa kali perkembangan kurikulum. Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan penggantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, beberapa sekolah dasar dan menengah telah dipilih untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut, sedangkan yang lainnya masih tetap menggunakan KTSP. Pemahaman tentang KTSP akan diperjelas melalui beberapa pembahasan seperti: (1) konsep dasar KTSP, (2) tujuan KTSP, (3) landasan pengembangan KTSP, (4) karakteristik KTSP, dan (5) standar isi.

2.1.5.1 Konsep Dasar KTSP

KTSP merupakan sebuah kurikulum dengan konsep pemberian otonomi kepada sekolah atau satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan tersebut. Pada KTSP, sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebijakan masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan KTSP. Isjoni (2010:63) menjelaskan

“KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memerhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. Mulyasa (2012:21) mengemukakan

Sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya terhadap masyarakat dan pemerintah.

Sekolah dan satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing. Sekolah dan satuan pendidikan dituntut untuk dapat menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi indikator-indikator pencapaian kompetensi tersebut, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Otonomi yang diberikan melalui KTSP ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, serta dapat mengundang partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terkait dalam proses pengembangan kurikulum.

2.1.5.2 Tujuan KTSP

Tujuan KTSP secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa 2012:22). Selain tujuan secara umum, penerapan KTSP juga memiliki tujuan secara khusus. Mulyasa (2012:22) mengemukakan bahwa tujuan diterapkan KTSP secara khusus ada tiga, yaitu (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam

mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia; (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; dan (3) meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Siregar dan Nara (2014:68) menyatakan bahwa otonomi yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP bertujuan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa otonomi yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP sesuai dengan kebutuhannya masing-masing memiliki tujuan agar setiap satuan pendidikan mampu mengelola segala sumber yang ada dengan optimal. Pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan ini, akan memberikan kesempatan yang besar bagi satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.1.5.3 Landasan Pengembangan KTSP

Pengembangan KTSP dilandasi oleh beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah, di antaranya (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan; dan (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang

Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23 (Mulyasa 2012:24-8). Dalam mengembangkan KTSP, sekolah harus mengacu pada landasan-landasan pengembangan KTSP dan memerhatikan panduan penyusunan KTSP.

2.1.5.4 Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. KTSP memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan kurikulum-kurikulum lainnya. Menurut Mulyasa (2012:29-32), KTSP memiliki beberapa karakteristik, di antaranya (1) pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat; (2) partisipasi masyarakat dan orangtua yang tinggi, partisipasi tersebut tidak hanya dalam hal keuangan, melainkan juga dalam kegiatan merumuskan dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) kepemimpinan yang demokratis dan profesional, proses pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum bersifat demokratis; serta (4) tim kerja yang kompak dan transparan, keberhasilan KTSP akan dicapai melalui sinergi dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, terdapat beberapa faktor yang penting dalam pengembangan KTSP. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP yaitu berkaitan dengan (1) sistem informasi yang jelas dan transparan, informasi yang penting untuk dimiliki oleh sekolah antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, sumber-sumber belajar,

kepuasan orangtua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah; serta (2) sistem penghargaan dan hukuman, diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dan produktivitas warga sekolah serta mendorong kinerja warga sekolah (Mulyasa 2012:32).

2.1.5.5 Standar Isi

Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Sitepu 2012:31). Penyelenggaraan pendidikan di setiap satuannya harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Menteri Pendidikan Nasional telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan “Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Sitepu 2012:32). Standar isi memuat hal-hal berikut (1) kerangka dasar kurikulum, yang merupakan pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum tingkat

satuan pendidikan; (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah; (3) kurikulum tingkat satuan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan; dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, standar isi merupakan gambaran utuh tentang isi pendidikan pada suatu jenjang satuan tertentu. Standar isi memuat kompetensi-kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi. Bahan ajar sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran, harus disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan pada standar isi. Dalam standar isi, tercantum standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajarannya. Mulyasa (2012:109) mengemukakan “Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”. Berikut akan diuraikan tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SD Kelas 3 Semester I dan II yang diterbitkan oleh BSNP. Uraian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan 2.2.

Tabel 2.1 SK dan KD Matematika SD Kelas 3 Semester I

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. | 1.1 Menentukan letak bilangan pada garis bilangan. 1.2 Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka. 1.3 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka. 1.4 Melakukan operasi hitung campuran. 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang. |

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah. | 2.1 Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam). 2.2 Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah. 2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat. |

Tabel 2.2 SK dan KD Matematika SD Kelas 3 Semester II

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| Bilangan 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah. | 3.1 Mengenal pecahan sederhana. 3.2 Membandingkan pecahan sederhana. 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana. |
| Geometri dan Pengukuran 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana. | 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya. 4.2 Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut. |
| 5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. | 5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang. 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang. 5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang. |

2.1.6 Standar Kelayakan Isi Buku Matematika SD

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Muljono 2007:15). Penilaian buku teks pelajaran ini mencakup empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan (Muljono 2007:21). Berdasarkan instrumen penilaian buku teks pelajaran

matematika SD yang didapatkan melalui laman resmi BSNP, dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi buku teks pelajaran matematika SD mencakup tiga dimensi yaitu dimensi sikap sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan (BSNP 2016).

Di antara tiga dimensi kelayakan isi buku teks pelajaran matematika SD, yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah dimensi pengetahuan, karena dimensi pengetahuan ini berkaitan dengan materi pelajaran yang dijadikan fokus penelitian ini. Terdapat tiga subkomponen pada dimensi pengetahuan buku teks pelajaran matematika SD, yaitu cakupan materi, keakuratan materi, serta ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.

Subkomponen cakupan materi memuat dua butir penilaian, yaitu kelengkapan materi dan kedalaman materi. Penilaian butir kelengkapan materi pada buku teks pelajaran matematika SD ini dilakukan dengan memerhatikan indikator bahwa materi yang disajikan mencakup semua materi yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar dalam standar kompetensi pada standar isi. Pada butir penilaian kedalaman materi, penilaian dilakukan dengan memerhatikan dua indikator, yaitu (1) setiap bab memuat dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan pemecahan masalah yang mendukung pencapaian kompetensi dasar pada standar kompetensi dan (2) materi yang disajikan mencakup objek langsung matematika (fakta, konsep, prinsip, keterampilan) dan objek tidak langsung (pemecahan masalah).

Pengetahuan faktual matematika merupakan pengetahuan berupa kesepakatan dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol matematika. Pengetahuan konseptual dalam matematika merupakan pengetahuan dasar yang

menghubungkan antara potongan-potongan informasi yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang urutan kaidah-kaidah, prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Pemecahan masalah dalam matematika berarti mengerjakan suatu soal atau pertanyaan di mana pertanyaan itu menunjukkan adanya tantangan dan tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui oleh seseorang tersebut.

Objek-objek langsung belajar matematika terdiri dari empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan (Karso, dkk 2008:2.13). Fakta matematika adalah konvensi (kesepakatan) dalam matematika seperti lambang-lambang dalam matematika, misalnya angka, sudut, dan sebagainya. Konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang dapat digunakan oleh seseorang, yang memudahkan orang dapat mengelompokkan suatu objek ke dalam contoh atau bukan contoh. Prinsip adalah objek paling kompleks, yaitu rangkaian konsep dan fakta serta hubungan di antara konsep-konsep tersebut. Keterampilan matematika adalah operasi dan prosedur, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan atau memberikan jawaban dengan cepat dan tepat.

Setijowati (2013:20-1) menjelaskan tentang pengertian fakta, konsep, dan prinsip dalam materi pelajaran. Fakta merupakan segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Konsep merupakan segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya. Prinsip yaitu berupa hal-hal utama,

pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

Kriteria kecakupan materi pada sebuah buku teks pelajaran merupakan kriteria yang sangat penting. Kecakupan materi berkaitan dengan apakah materi yang disajikan lengkap atau tidak, kurang, atau bahkan lebih. Kurniasih dan Sani (2014:52-3) menyatakan bahwa buku yang berisikan bahan ajar harus dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Buku teks pelajaran harus memuat materi sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik (Kurniasih dan Sani 2014:69). Lingkup materi minimal tersebut tertuang dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar isi sesuai KTSP.

Subkomponen keakuratan materi memuat dua butir penilaian, yaitu (1) keakuratan fakta, konsep, dan prinsip dan (2) keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal. Penjelasan butir penilaian keakuratan fakta, konsep, dan prinsip dijabarkan melalui dua indikator, yaitu (1) semua simbol sebagai fakta dalam matematika yang dituliskan dalam buku harus akurat, lambang-lambang tertentu harus sesuai dengan kesepakatan secara internasional dan (2) konsep/definisi dirumuskan dengan jelas (*well-defined*) dan akurat. Pada butir penilaian keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal memuat tiga indikator penilaian, yaitu (1) setiap contoh/ilustrasi dan soal harus akurat dan keberadaannya harus sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar; (2) setiap contoh/ilustrasi dan soal harus kontemporer (sesuai dengan yang berlaku saat ini); dan (3) contoh/ilustrasi tidak bersifat lokal kedaerahan (misal: terlalu berorientasi di Jakarta, dan lain-lain).

Subkomponen analisis materi buku teks pelajaran terhadap ketaatan pada hukum dan perundang-undangan memuat dua butir penilaian, yaitu (1) ketaatan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dan (2) bebas Suku, Agama, Ras, Antargolongan (SARA), pornografi, dan bias (gender, wilayah dan profesi). Butir penilaian ketaatan pada HAKI memuat dua indikator penilaian, yaitu (1) materi/isi dan kalimat yang terdapat dalam buku merupakan karya asli (original) atau bukan tiruan, juga tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya dan (2) bagian-bagian yang bukan karya penulis harus dikutip atau dirujuk dengan menggunakan kaidah pengutipan yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Butir penilaian bebas SARA, pornografi, dan bias (gender, wilayah dan profesi) memuat empat indikator penilaian, yaitu (1) materi/isi, bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat di dalam buku tidak menimbulkan masalah SARA; (2) materi/isi, bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat di dalam buku tidak mengandung Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT); (3) materi/isi, bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat di dalam buku tidak mengandung pornografi; dan (4) materi/isi, bahasa, dan/atau gambar dalam buku tidak mengungkapkan atau menyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiaskan, dan mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan (gender), wilayah atau daerah, profesi, dan lain-lain.

2.1.7 Materi Pelajaran Matematika SD Kelas 3

Setijowati (2013:19) menjelaskan bahwa materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam

mencapai kompetensi dasar. materi yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya berupa materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam mengembangkan materi pelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain (1) relevansi, artinya materi harus sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi; (2) konsisten, artinya materi harus memenuhi keseluruhan tuntutan dari kompetensi dasar; dan (3) kecukupan materi, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.

Sebagai buku teks pelajaran, buku *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* memuat materi pelajaran yang disertai contoh dan pemecahan masalah. Di dalam buku tersebut, dimuat materi pelajaran matematika yang akan dipelajari oleh peserta didik selama satu tahun pelajaran. Materi pelajaran matematika pada buku tersebut terdiri dari sepuluh bab materi pelajaran, yaitu (1) Letak bilangan pada garis bilangan; (2) Operasi hitung penjumlahan dan pengurangan; (3) Operasi hitung perkalian dan pembagian; (4) Masalah yang melibatkan uang; (5) Pengukuran waktu, panjang, dan berat; (6) Hubungan antarsatuan; (7) Pecahan sederhana; (8) Unsur dan sifat bangun datar sederhana; (9) Jenis dan besar sudut; serta (10) Keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian analisis buku teks pelajaran telah banyak dikaji dan dilakukan. Hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, baik yang bermaksud melengkapi maupun yang baru. Berikut beberapa hasil penelitian

tentang analisis buku teks pelajaran yang dapat dijadikan kajian penelitian, antara lain dilakukan oleh:

- (1) Dhinata dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema Keluargaku dengan Kurikulum 2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun terdapat tiga KD yang tidak sesuai dengan jaringan tema. Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu beberapa perbaikan dalam hal rumusan tujuan pembelajaran. Kesesuaian materi, kecakupan materi, dan keakuratan materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun memerlukan perbaikan pada kecakupan materi.
- (2) Yulianti dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks BSE Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan Maryati-Sutopo: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan isi BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Ratna Susanti sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 93,4%, BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Anindyarini-Ningsih sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 79,4%, sedangkan untuk BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Maryati-Sutopo, juga sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 85,5%. Kelayakan pola penyajian

BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Ratna Susanti sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 80,4%, BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Anindyarini-Ningsih, sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 76,8%, sedangkan untuk BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Maryati-Sutopo juga sudah baik dengan rata-rata persentase 75%. Kelayakan bahasa BSE bahasa Indonesia kelas VII karya Ratna Susanti sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 98%, BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Atikah Anindyarini-Sri Ningsih sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 90,3%, sedangkan untuk BSE Bahasa Indonesia kelas VII karya Maryati-Sutopo juga sudah sangat baik dengan rata-rata persentase 94,5%. Hasil penelitian tersebut menghasilkan ketiga BSE tersebut yang paling baik adalah karya Ratna Susanti, kemudian Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan yang terakhir Maryati-Sutopo.

- (3) Sani dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) pada SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Kudus*. Analisis ini dilakukan pada dua buku IPS yaitu buku berjudul *IPS untuk SMP/MTs Kelas VII (BSE)* yang selanjutnya diberi kode A dan buku IPS berjudul *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial I* yang selanjutnya diberi kode B. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) kedua buku sesuai dengan kurikulum; (2) tingkat keterbacaan kedua buku masih perlu disesuaikan dengan peserta didik kelas VII; (3) penyajian kedua buku sudah sesuai; (4) kedua buku terdapat penggalan wacana yang salah, sehingga perlu diperbaiki; dan (5) dari segi kegrafikaan kedua buku sudah sesuai dengan standar BSNP.

- (4) Pertiwi dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Candisari Semarang (Suatu Kajian sebagai Kelayakan Bahan Ajar)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data penelitian diperoleh tingkat kelayakan isi/materi buku mencapai 90,5%, kelayakan penyajian buku mencapai 98,8%, kelayakan bahasa buku mencapai 93,1%, kelayakan kegrafikaan buku mencapai 100%. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas 1 Sekolah Dasar karangan Bambang Trimansyah masih tetap layak digunakan pada Kurikulum 2013.
- (5) Nisa dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks peserta didik kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut: (1) kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 45,83% atau pada kategori kurang layak; (2) kelayakan pada dimensi sosial adalah sebesar 100% atau pada kategori sangat layak; (3) kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 87,50% atau pada kategori sangat layak; (4) kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 83,33% atau pada kategori sangat layak.
- (6) Asasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kelayakan Buku Ajar*

Sains untuk SMP Kelas VII Ditinjau dari Aspek Keterlibatan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Sains kelas VII karangan Eka Purjiyanta, dkk. memiliki kualitas baik, namun perlu perbaikan dan sudah melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0,4. Buku ajar Sains kelas VII karangan Budi Prasodjo, dkk. memiliki kualitas baik, namun perlu perbaikan dan sudah melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0,5. Buku ajar Sains kelas VII karangan Abdul Khalim, dkk. memiliki kualitas baik, namun perlu perbaikan dan belum melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0,33.

- (7) Puji dari Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Buku Biologi SMP Kelas VII Semester I dan II Berdasarkan Kurikulum KTSP yang Digunakan di Kabupaten Blora.* Berdasarkan hasil analisis kualitas isi buku pelajaran IPA materi biologi penerbit Erlangga penulis Sumarwan dkk. Tahun 2007 jilid 1B ditemukan 6 kesalahan konsep, 17 kesalahan gambar, 15 kekurangan dalam petunjuk praktikum, 4,76% peringkat sesuai dalam keterbacaan, dengan 86,22% kriteria sangat sesuai dengan BSNP. Buku pelajaran IPA materi biologi penerbit Erlangga penulis TIM ABDI GURU ditemukan 4 kesalahan konsep, 4 kesalahan gambar, 14 kekurangan dalam petunjuk praktikum, 33,33% peringkat sesuai dalam keterbacaan, dengan 84,67% kriteria sangat sesuai dengan BSNP. Simpulan penelitian buku IPA materi biologi penerbit Erlangga penulis Sumarwan dkk. Tahun 2007 jilid 1B dan penerbit Erlangga penulis TIM ABDI GURU sudah sesuai digunakan untuk kelas VII di Kabupaten Blora. Peneliti menyarankan agar guru yang menggunakan kedua

buku tersebut, diharapkan dapat memerhatikan kesalahan-kesalahan yang ada pada buku, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses belajar mengajar.

- (8) Alqadi dari Al Al-Bayt University, melakukan penelitian pada tahun 2015 yang berjudul *A Qualitative Content Analysis of The Computerized Activities in The 10th Grade 'Communication Skills' Arabic Language Textbook in Jordan*, menjelaskan

The content analysis includes the eight units of the second part of the 10th grade "Communication Skills" Arabic Language Textbook in Jordan. The findings showed that all the units included computerized activities. It also showed that each unit has at least one task that requires students to surf the internet and do the required activities. Furthermore, all the tasks in the computerized activities are directly related to the topics presented in the eight units.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis yang dilakukan tersebut mencakup delapan unit bagian kedua dari buku teks Bahasa Arab kelas 10 di Jordan. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh unit mencakup kegiatan komputerisasi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa setiap unit memiliki setidaknya satu tugas yang menuntut peserta didik untuk menjelajah di internet dan melakukan kegiatan yang diperlukan tersebut. Selanjutnya, semua tugas dalam kegiatan komputerisasi secara langsung berkaitan dengan topik yang disajikan dalam delapan unit tersebut

- (9) Sunday dari National Open University of Nigeria, melakukan penelitian pada tahun 2013 yang berjudul *Mathematics Textbook Analysis: A Study on Recommended Mathematics Textbooks in School Use in Southwestern States of Nigeria*, menjelaskan

The study has provided empirical evidence on the relevance, suitability and adequacy of some recommended Mathematics

textbooks in Southwestern Nigeria. Eleven features in the textbooks were analysed directly by the users (teachers). The books were relevant, suitable and adequate in their provisions and capable of bringing forth desirable learning outcomes. The textbooks however, need further provision of Students' Workbook, Teachers' Guide, progressive hierarchy of tasks, multiple and attractive colours. The establishment of Textbook Standard Content Review Panel (TSCR) was recommended to approve textbooks for school use after proper screening by this body. Years for reprint, re-editing were to be recommended by the committee or panel.

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh bukti empiris ada relevansi, kesesuaian, dan kecakupan pada beberapa buku matematika yang direkomendasikan di Nigeria Barat Daya. Sebelas aspek dianalisis langsung oleh pengguna yaitu guru. Buku-buku yang relevan, sesuai, dan memadai berdasarkan kriteria yang ditetapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Namun, buku teks memerlukan tambahan terkait dengan lembar kerja peserta didik, buku panduan guru, hirarki tugas, warna yang beragam dan menarik. Dibutuhkan pembentukan lembaga untuk menyetujui buku-buku teks yang direkomendasikan untuk digunakan oleh sekolah setelah proses seleksi ini.

- (10) Fatima et al dari GC University, melakukan penelitian pada tahun 2015 yang berjudul *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context*, menjelaskan

The books have been analyzed impressionistically and with in-depth terminology. The results suggests some problematic areas that textbooks need improvement regarding the four skills and culture representation. There is an exposure of only foreign culture and basic skills are not emphasized equally. The findings accentuate the need to revisit the material by the authors that would contribute to the improvement of the English textbooks at these levels.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku-buku telah dianalisis secara impresionistis dan dengan terminologi yang mendalam. Hasil menunjukkan beberapa daerah memiliki permasalahan bahwa buku teks perlu perbaikan mengenai empat keterampilan dan representasi budaya. Beberapa paparan hanya berisi budaya asing dan keterampilan dasar tidak ditekankan. Temuan menonjolkan kebutuhan untuk meninjau kembali materi oleh penulis yang akan memberikan kontribusi pada perbaikan buku teks Bahasa Inggris pada tingkat ini.

Penelitian yang telah dipaparkan tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam hal mengkaji buku teks pelajaran. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel buku teks pelajaran yang dianalisis. Jika penelitian terdahulu mayoritas menganalisis isi, penyajian, dan bahasa buku teks, maka penelitian ini difokuskan pada kegiatan menganalisis kesesuaian materinya terhadap standar isi.

Penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada kegiatan analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati pada aspek-aspek penilaian materi buku teks pelajaran Matematika SD sesuai yang diterbitkan oleh BSNP pada tahun 2016. Kegiatan analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran ini, akan berupaya mendeskripsikan isi materi yang terdapat pada buku teks pelajaran tersebut terhadap standar isi pada aspek cakupan materi, keakuratan materi, serta ketaatan penyajian materi buku teks pelajaran pada hukum dan perundang-undangan.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berupa hasil penelitian secara garis besar, sedangkan saran berupa pesan yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan analisis kesesuaian materi buku teks pelajaran *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3* karya Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati terhadap Standar Isi. Simpulan yang dikemukakan didasarkan pada hasil pembahasan. Simpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- (1) Materi pada buku teks pelajaran tersebut, secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK 1, namun ada beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan, di antaranya pada materi melakukan operasi penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan KD 1.2 dan mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk pembagian atau sebaliknya dengan KD 1.3. Terdapat ketidakakuratan soal mengurutkan bilangan, contoh dan soal penjumlahan tanpa teknik menyimpan, contoh penyelesaian soal operasi pengurangan, serta soal yang tidak sesuai pada materi mengurangkan dengan satu kali teknik meminjam. Pada KD 1.3, terdapat ketidakakuratan konsep perkalian dengan cara

bersusun panjang dan pendek, ketidaksesuaian ilustrasi dalam penyajian konsep pembagian, serta contoh dan soal mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian atau sebaliknya yang tidak lengkap. Ada beberapa pelanggaran HAKI pada SK 1, yaitu terdapat beberapa gambar yang tidak disertai sumber.

- (2) Materi pada buku teks pelajaran tersebut, secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK 2, namun ada beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan, di antaranya materi memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya yang disajikan tidak lengkap, penyebutan nama alat ukur yang tidak konsisten antara contoh dan soal pelatihan memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya, soal yang keberadaannya tidak sesuai dengan pokok bahasan membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam, serta ketidakakuratan penyajian tangga satuan berat dan contoh soal hubungan antarsatuan panjang. Pada penyajian materi SK 2, terdapat gambar dan ilustrasi yang tidak disertai sumber.
- (3) Materi pada buku teks pelajaran tersebut, secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK 3, baik pada kriteria kesesuaian dengan SK dan KD, kecukupan materi, keakuratan materi, maupun ketaatan pada hukum dan perundang-undangan.
- (4) Materi pada buku teks pelajaran tersebut, secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK 4, namun ada beberapa ketidaksesuaian antara gambar dan nama bangun datar, yaitu pada bangun datar segitiga.
- (5) Materi pada buku teks pelajaran tersebut, secara keseluruhan sudah sesuai dengan SK 5, namun ada ketidaksesuaian antara gambar ilustrasi dan keterangan yang disajikan pada submateri menghitung luas persegi panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

- (1) Sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran, seharusnya guru menganalisis terlebih dahulu segala jenis sumber dan bahan ajar yang akan digunakan.
- (2) Bagi penulis buku teks pelajaran, untuk lebih teliti dan cermat dalam menyajikan suatu materi pada buku teks pelajaran. Penulis buku teks pelajaran harus segera memperbaiki dan menyempurnakan buku teks pelajaran tersebut.
- (3) Badan Standar Nasional Pendidikan harus lebih cermat lagi dalam melakukan penilaian terhadap buku teks pelajaran, agar buku yang diedarkan benar-benar layak, terutama dari segi kelayakan isinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alqadi, Haitham Mamdouh. 2015. *A Qualitative Content Analysis of The Computerized Activities in The 10th Grade 'Communication Skills' Arabic Language Textbook in Jordan*. Online. Tersedia di <http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/6727> (diakses 24/01/2017)
- AMS, Zainal Abidin. 2012. *Pentingnya Pemahaman Konseptual dan Prosedural dalam Belajar Matematika*. Online. Tersedia di <http://matunisma.blogspot.co.id/2012/05/pemahaman-konseptual-dan-prosedural.html> (diakses 17/01/2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asasi, Ahmad Furqon. 2011. *Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains untuk SMP Kelas VII Ditinjau dari Aspek Keterlibatan Siswa*. Online. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/3674/1/BAB%20I,V.pdf> (diakses pada 17/12/2016).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Online. Tersedia di <http://educloud.fkip.unila.ac.id/index.php?dir=Ilmu%20Pendidikan/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar/&file=Standar%20Isi%20SD.pdf> (diakses 25/12/2016).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Deskripsi Butir Instrumen 1 Penilaian Buku Teks Pelajaran Matematika Tingkat SD/MI*. Online. Tersedia di <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/04/DESKRIPSI-BUTIR-INSTRUMEN-1-MATEMATIKA-BS-SD.pdf> (diakses 23/12/2016).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Instrumen 1 Penilaian Buku Teks Pelajaran Matematika Tingkat SD/MI*. Online. Tersedia di <http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/04/INSTRUMEN-1-PENILAIAN-BTP-MATEMATIKA-BS-SD.pdf> (diakses 23/12/2016).
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Online. Tersedia di http://mirror.unpad.ac.id/orari/pendidikan/pelajaran-sekolah/ktsp-sd/ktsp_sd.pdf (23/12/2016).
- Dhinata, Siwi Candra. 2016. *Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I SD/MI Tema 'Keluargaku' dengan Kurikulum 2013*. (Tidak diterbitkan).
- Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. 2013. *Buku Panduan Hak Kekayaan Intelektual*. Online. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjn9fXC69nRAhWMrY8KHeufA4IQFgghMAE&url=http%3A%2F%2Ftutorial.dgip.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2Fbrosur%2Fpanduan-2013.pdf&usg=AFQjCNGDH1FPTarvGr9FIs1Pobwv97g0Dw&bvm=bv.144686652,d.c2I> (diakses 24/01/2017).
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Fajariyah, Nur dan Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika: Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fatima, et al. 2015. *Textbook Analysis and Evaluation of 7th & 8th Grade in Pakistani Context*. Online. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwik9bvb7crSAhUBM5QKHTqNC94QFggbMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.eajournals.org%2Fwp-content%2Fuploads%2FTextbook-Analysis-and-Evaluation-of-7th-8th-Grade-in-Pakistani-Context.pdf&usg=AFQjCNH-tUb-MKpd7bzbq8fX4IT0Sy0wSAA> (diakses 24/1/2017).
- Hidayat, Ahmad. 2015. *Rahasia Pintar Rumus-rumus Matematika SD Kelas III, IV, V, dan VI*. Palito Media.
- Huda, Dini Nurul. 2014. *Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Non BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Online. Tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/18232/1/Dini%20Nurul%20Huda%2008201241030.pdf> (diakses 12/12/2016).
- Isjoni. 2010. *KTSP sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.

- Johnson, Trevor dan Huge Neill. 2010. *Swadidik Matematika*. Diterjemahkan oleh Baradja, Ramonita. Bandung: Pakar Karya.
- Karso, dkk. 2008. *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniasih, Sani dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Kustoro, Budi. 2016. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono, Pudji. 2007. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di <http://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/buletin/Edisi%2021.pdf> (diakses 23/12/2016).
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nisa, Qismaeni Maula. 2015. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Online. Tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id/4553/1/113811052.pdf> (diakses 12/12/2016).
- Nurmutia, Halida Eka. 2014. *Analisis Materi, Penyajian, dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/17447/> (diakses 26/12/2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 *tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Online. Tersedia di <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj4g4XIlcTSAhVCKJQKHZGtCXAQFggnMAE&url=http%3A%2F%2Fpse.kemdikbud.go.id%2Feproc%2Findex.file%2Fdownload%3Adownload%2F3837363931343032353b31&usq=AFQjCNEG S1XuTQIwUzpuQjp55feFB0CbKg&bvm=bv.148747831,d.dGo> (diakses 7/3/2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 *tentang Buku Teks Pelajaran*. Online. Tersedia di <http://www.pgri.or.id/download/category/20-permendiknas-2005.html?download=165:permendiknas-no-11-tahun-2005-tentang-buku-teks-pelajaran> (diakses 23/12/2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Buku*. Online. Tersedia di <http://kambing.ui.ac.id/onnopurbo/library/library-non->

ict/written-law/education/Isi%20Permendiknas%202%20thn%202008.pdf (diakses 23/12/2016).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%202%20Tahun%202006.pdf> (diakses 23/12/2016).

Pertiwi, Mahardika Dewi. 2013. *Analisis Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Candisari Semarang*. Online. Tersedia di https://www.academia.edu/8547224/Analisis_Buku_Pelajaran_Bahasa_Indonesia_Kelas_1_Sekolah_Dasar_Dabin_II_Kecamatan_Candisari_Semarang_Encrypted (diakses 21/12/2015).

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Puji, Dwi Lestari Arinto. 2011. *Analisis Buku Biologi SMP Kelas VII Semester I dan II Berdasarkan Kurikulum KTSP yang Digunakan di Kabupaten Blora*. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/10731/1/12216.pdf> (diakses 19/12/2016).

Sani, Rifa Irwan. 2011. *Analisis Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) pada SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Kudus*. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/11279/1/9056.pdf> (diakses 17/12/2016).

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setijowati, Umi. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.

-----, 2015. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-----, 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, dkk. 2008. *Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sunday, Afolabi Samson. 2013. *Mathematics Textbook Analysis: A Study on Recommended Mathematics Textbooks in School Use in Southwestern States of Nigeria*. Online. Tersedia di <http://eujournal.org/index.php/esj/article/download/4085/3919> (diakses 24/01/2016).
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf> (diakses 23/12/2016).
- Wibowo, Mungin Eddy dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Wikipedia. 2017. *Daftar Simbol Matematika*. Online. Tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_simbol_matematika (diakses 24/01/2017).
- Yulianti, Uki Hares. 2011. *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks BSE Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan Maryati-Sutopo: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa*. Online. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/9912/> (diakses 20/12/2015).
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.